

PENGEMBANGAN POTENSI PEREMPUAN MELALUI PEMASARAN BATIK DI DESA PULUNGOWO KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

¹EW. Suprihatin, ²Robby Hidajat, ³Ika Widyawati

Universitas Negeri Malang

*e-mail: e.w.suprihatin.fs@um.ac.id

Abstrak: Pengabdian ini mendeskripsikan potensi perempuan di desa Pulungdowo Kabupaten Malang Jawa Timur. Karena desa ini mencanangkan gerakan 'perempuan produktif.' Tujuan yang diharapkan adalah peningkatan potensi lokal melalui batik, sesungguhnya desa ini tidak potensial sebagai sentra batik. Namun, lingkungan desa ini dekat dengan situs kesejarahan, candi Kidal dan Jago serta salah satu sentra wayang topeng. Batik bagi perempuan desa memiliki psikologis sosial, dan dimungkinkan juga akan menjadi nilai tambah ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari observasi awal, perencanaan, dan proses kegiatan, serta evaluasi hasil. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan produk batik etnik berciri ornamen relief candi, serta terfokus pada karakteristik bentuk topeng Malang. Pengembangan potensi perempuan dari aspek pemasaran produk, serta presentasi tampilan fashion show.

Kata Kunci: budaya batik, pemasaran produk, pengelolaan produk, perempuan desa

Abstract: This community service describes the potential of women in Pulungdowo Village, Malang Regency, East Java. The village has launched a 'productive women' movement, which aims to increase local potential through batik. Even though this village has no potential as a batik center, the village is close to historical sites, namely the Kidal and Jago temples, as well as one of the mask puppet centers. For rural women, batik has a social psychological value and may also be an economic added value. This method of implementing community service activities consists of initial observation, planning, and process activities, as well as evaluation of results. The result of this activity is the production of ethnic batik characterized by temple relief ornaments, and a focus on the shape characteristics of Malang masks. Development of women's potential from the aspect of product marketing, as well as fashion show presentation displays.

Keywords: Batik, product management, product marketing, women villager

PENDAHULUAN

Perkembangan desa-desa di wilayah kabupaten pada dasa warsa terakhir ini semakin pesat, karena ada penunjang berbagai program melalui dana desa (ADD). Desa Pulungdowo Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 694.314 km dan terdiri dari Sembilan (9) Rukun Warga (RW). Perkembangannya masih

belum menunjukkan progresivitas yang menggembirakan, karena fokus profesi masyarakat masih pada pertanian lahan basah dan kering, sedangkan para perempuan umumnya hanya membantu ayah atau suaminya. Kondisi demikian ini merupakan faktor sosiologis desa agraris. Aktivitas perempuan di Desa Pulungdowo dapat dikatakan belum secara terkondisikan memiliki pekerjaan yang bersifat produktif menghasilkan tambahan perekonomian keluarga. Menurut Mata et al (2020) kegiatan istri yang membantu pekerjaan suami sebagai petani mengolah hasil pasca panen tidak termasuk sebagai aktivitas produktif. Kondisi ini merupakan warisan masalah, bahwa kondisi perekonomian desa sepenuhnya bergantung pada pertanian.

Peningkatan ekonomi keluarga masih belum signifikan dengan kebutuhan sehari-hari, bahkan kebutuhan hidup terus menerus meningkat. Utamanya kebutuhan pembiayaan sekolah putra-putri mereka. Desa Pulungdowo tidak potensial sebagai desa industri kreatif, namun para penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai tekad untuk mengkondisikan desa mereka sebagai sentra batik. Turaeni & Nyoman (2016) berpendapat hal tersebut dikarenakan potensi lingkungan desa Pulungdowo dekat dengan situs kesejarahan candi Kidal dan candi Jago. Hidajat (2019) turut menambahkan desa Pulungdowo merupakan salah satu sentra wayang topeng di Malang raya. Batik bagi perempuan desa memiliki psikologis sosial, dan dimungkinkan juga akan menjadi nilai tambah ekonomi (Salsabiin et al 2020). Kepala Desa Pulungdowo, Jangkung Abdi Prayugo menetapkan, bahwa hasil produk batik *Batik Pari Sari* {kata yg diambil dari motif padi (lumbung desa Pulungdowo) dan topeng Gunungsari Desa Pulungdowo} menjadi batik khas desa Pulungdowo. Keberlanjutan produksi batik telah berlangsung dengan melibatkan 15 orang peserta.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UM merancang program yang memberikan dukungan para pembatik di Desa Pulungdowo. Program yang dirancang berupa usaha yang lebih memberikan perluasan dampak kinerja pembatikan di desa Pulungdowo, yaitu mengkondisikan agar produksi batik *Pari Sari* khas Pulungdowo memberikan dampak ekonomis, dan juga prestasi bagi perempuan Desa Pulungdowo. Tujuan pengabdian ini mendiskripsikan pengembangan potensi perempuan di Desa Pulungdowo Kabupaten Malang Jawa Timur meningkatkan dampak ekonomi keluarga. Karena desa ini mencanangkan gerakan 'perempuan produktif'. Menurut Hasriani (2020) Perempuan yang produktif akan memberikan sumbangan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Tujuan yang diharapkan adalah peningkatan potensi pemasaran batik. Mandasari et al (2019) menyatakan sama seperti daerah lain, berangkat dari tekad para pemuka masyarakat yang kuat dan didukung oleh

warga desa, maka potensi yang dimiliki desa dapat dimaksimalkan dengan baik dan efisien.

Peningkatan pasca produksi batik khas Desa Pulungdowo dalam meningkatkan ekonomi perempuan seperti yang telah dilakukan oleh Tim penggerak PKK di Desa Pulungdowo. Sehubungan dengan aktivitas sampingan profesi suami, perempuan desa diharapkan mampu mengelola berbagai keterampilan produktif, baik mengolah kuliner tradisional atau kerajinan tradisional (anyaman tikar atau monte). Menurut Kamil (2015) Produksi kerajinan ini memberikan potensi untuk mengembangkan sektor industri kreatif. Mengingat potensi kerajinan tradisional masih memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap perempuan Desa Pulungdowo. Usaha sejenis juga dilakukan pada pengabdian Salim et al (2020) pada artikel berjudul: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Industri Kreatif Desa Garantungan, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi bernilai ekonomi.

Syathi (2020) menyatakan produktivitas masyarakat yang telah dikondisikan dapat berkembang jika didukung oleh aparat pemerintah atau tokoh masyarakat sebagai motivator. Sehingga potensial masyarakat dalam melakukan usaha publikasi, dan pemasaran dapat berkembang. Novijanto et al (2020) mengatakan pemasaran produk adalah salah satu aspek penunjang kelangsungan usaha masyarakat. bahkan juga ditunjang oleh pengenalan produk melalui berbagai cara, baik yang dilakukan dengan cara menyelenggarakan event pameran, festival, dan promosi pengenalan produk pada tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten. Menurut Tri et al (2016) event merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan produk industri kreatif. Usaha promosi secara langsung tersebut memang bermacam-macam, salah satu pilihan yang dapat diselenggarakan untuk mengenalkan produksi batik adalah dengan cara menumbuhkan kepiawaian *fashion show* (Ade et al. 2013).

Berdasarkan pengalaman para peneliti tersebut di atas, program peningkatan pemberdayaan perempuan Desa Pulungdowo difokuskan pada dua hal tersebut, yaitu (1) menyelenggarakan pelatihan pemasaran, dan (2) melatih para remaja putri untuk mampu tampil sebagai pragawati. Karena mereka nanti pasti akan dapat dengan sangat meyakinkan mampu tampil di berbagai acara *fashion show*.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari observasi awal, tujuannya untuk mengidentifikasi potensi masyarakat binaan di desa

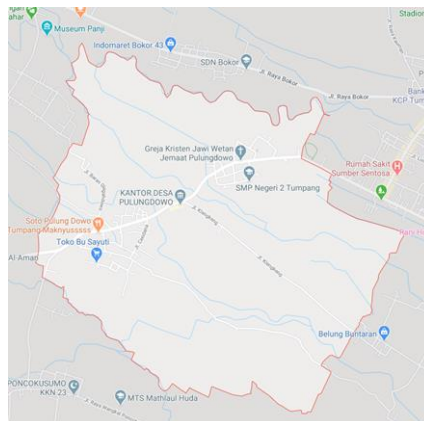
Pulungdowo. Kegiatan dilaksanakan observasi sejak pasca Kegiatan Pengabdian Masyarakat, yaitu pada bulan Februari. Kemudian tim pengabdian melakukan perencanaan, meliputi: (1) mengidentifikasi program, termasuk menentukan jumlah sasaran binaan, yaitu 7 orang sebagai pengembang pemasaran, dan 8 orang sebagai presentasi produk batik khas Pulungdowo (2) menentukan alat bahan, dan instrumen pengendalian program dan proses kegiatan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Tim pengabdian telah berkoordinasi dengan kepala desa Pulungdowo, dan menetapkan lokasi kegiatan berada di balai desa Pulungdowo, di Jl. Raja Pulungdowo Kabupaten Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kecukupan dan ketersediaan fasilitas, selain daripada itu pendapa desa Pulungdowo adalah tempat untuk melakukan berbagai aktivitas warga desa. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan produk batik etnik berciri ornamen relief candi, serta terfokus pada karakteristik bentuk topeng Malang. Pengembangan potensi perempuan dari aspek pemasaran produk, serta presentasi tampilan *fashion show*.

HASIL & PEMBAHASAN

Desa Pulungdowo

Perempuan desa Pulungdowo Kabupaten Malang pada umumnya terdiri dari (1) ibu rumah tangga, (2) istri yang membantu suami di ladang, (3) guru sekolah dan pegawai, serta remaja putri yang berstatus pelajar atau mahasiswa. Mereka tidak banyak yang memiliki potensi pengembangan keterampilan produktif perempuan desa yang berdampak ekonomi (Hasriani 2020) . Karena desa ini dapat digolongkan sebagai desa perintisan, kegiatan desa berupa pemanfaatan dana desa masih difokuskan pada infrastruktur desa, berupa irigasi pertanian, pembuatan jaman umum, dan pemeliharaan situs-situs desa seperti pundhen, serta rumah-rumah ibadah.



Gambar 1. Lokasi Desa Pulungdowo

Sumber: Google Maps

Tim pengabdian secara tidak langsung pernah bertemu dengan kepala desa yang baru terpilih untuk periode pengabdian tahun 2019/2020 program pemberdayaan perempuan desa di Pulungdowo ditawarkan menjadi prioritas yang dimungkinkan akan berdampak positif untuk perekonomian keluarga. Setelah melakukan pembicaraan, tim pengabdian mulai menjajaki potensi desa, dengan mengusulkan Kegiatan Pengabdian Masyarakat tematik untuk mahasiswa Jurusan Seni Dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Selama pembinaan mahasiswa Kegiatan Pengabdian Masyarakat, tim pengabdian masyarakat UM melihat potensi yang sangat besar dari para perempuan desa, yaitu semangat mereka mengikuti setiap program keterampilan yang berbasis seni. Komposisi peserta lebih besar di dominasi oleh keluarga muda, kurang lebih 70%, atau 30 orang, selain itu diikuti oleh remaja sekitar 20% atau 10 orang, dan sisanya adalah ibu-ibu rumah tangga, utamanya dari tim penggerak PKK desa. Modal data awal ini dipandang sangat potensial. Pelaksanaan program pengembangan potensi perempuan desa Pulungdowo dilakukan dengan tahapan, yaitu (1) perencanaan program, (2) proses kegiatan, (3) evaluasi hasil.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program pengembangan potensi perempuan desa Pulungdowo berdasarkan program unggulan desa, yaitu kerajinan batik tulis. Keunggulan ini disadari atas potensi lingkungan desa, yaitu (a) berada di lingkungan situs purbakala candi Kidal dan Jago. Serta adanya seni pertunjukan wayang topeng yang sudah berlangsung sejak awal abad XX (1920) (Hidajat 2005). Kesadaran potensi tersebut dipicu oleh Kegiatan Pengabdian Masyarakat tematik seni mahasiswa Universitas Negeri Malang. Mereka menggali pola yang memiliki kesesuaian dengan tema historis yaitu batik pola topeng.



Gambar 2. Bentuk Desain Batik Khas Desa Pulungdowo

Sumber: dokumentasi panitia

Gambar desain batik dengan fokus topeng ini memberikan gambaran kekuatan potensi desa Pulungdowo sebagai desa sentra topeng, dan juga ornamen-ornamen menunjukkan pola agraris yang memiliki potensi flora yang sangat potensial sebagai inspirasi, serta ornamen tradisional dari peninggalan kesejarahan candi Kidal dan Jago . Selain dari pada itu, desa Pulungdowo merupakan sentra wayang topeng khas Malang (Rezananta 2017). Tiga aspek potensial ini yang menjadi sumber penciptaan batik khas Pulungdowo.

Hasil di luar dugaan, warga desa yang semula tidak menaruh minat, kemudian secara sukarela mereka mencoba dan bergabung. Beberapa peserta yang tidak dapat melakukan kegiatan secara rutin pada hari sabtu / Minggu Mereka mengerjakan dirumah. Dari pada itu tim pengembang pengabdian masyarakat Univesitas menangkap peluang potensial dari minat yang tumbuh pada masyarakat di desa Pulungdowo. Daripada itu, kemudian digagas pengembangan pemasaran dan promosi. Hal ini menjadi yakin, setelah dilakukan analisis swot, yaitu adanya peluang dari minat masyarakat yang meningkat, adanya dukungan dari pihak aparaturn kelurahan yang menyediakan alat bahan, namun tantangan yang dihadapi adalah pemasaran dan promosi batik desa Pulungdowo yang harus dikondisikan melalui pelatihan singkat. Oleh karna itu panitia menyusun suatu perencanaan dan target sebagai berikut.

Tabel 1. Perencanaan program pengabdian di Desa Pulungdowo

No	Perencanaan	Metode	Materi	Sasaran hasil
1	Pelatihan Pemasaran	Ceramah, Diskusi Kelompok	Pemasaran Produk Unggulan	Ibu- Ibu PKK, Remaja Pulungdowo
2	Pengorganisasian	Ceramah, Diskusi Kelompok	Organisasi Pemasaran	Ibu- Ibu PKK, Remaja Pulungdowo
3	Fashion Show	Praktek, Peragaan Penampilan	Sikap dan Olah Gerak	Remaja Desa Pulungdowo
4	Evaluasi Hasil	Test, Demonstrasi, Penampilan Individu dan Kelompok, Tanya Jawab	Penampilan, Pemasaran, Pengorganisasian, Sikap dan Olah Gerak	Ibu- Ibu PKK, Remaja Pulungdowo

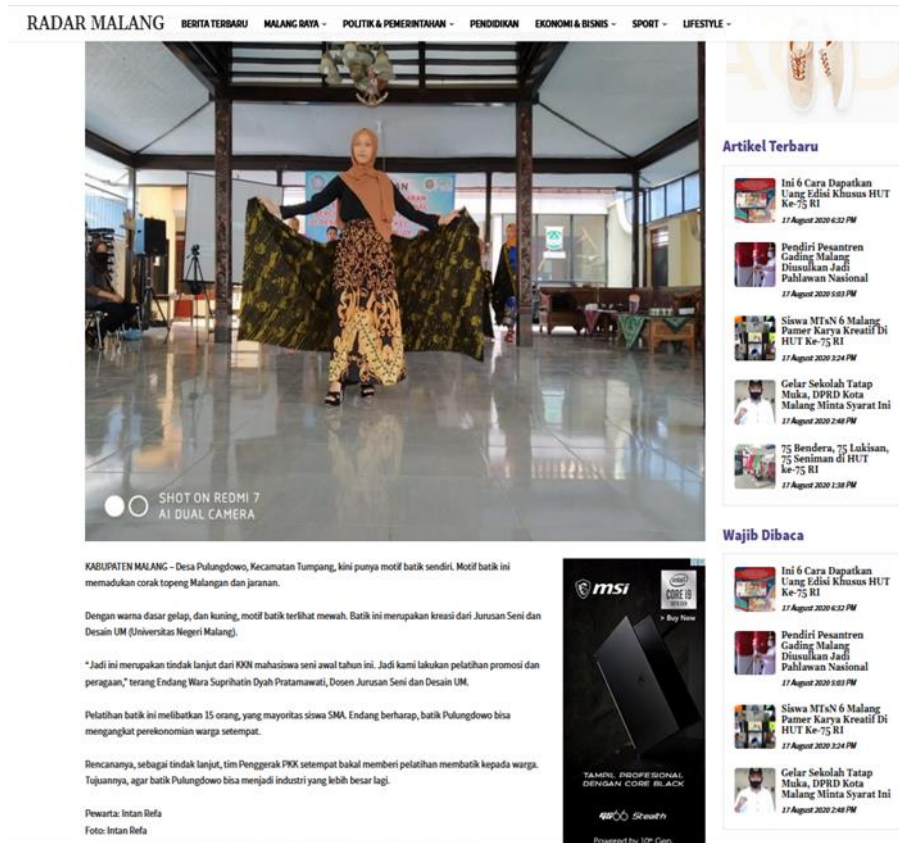
Sumber: Olahan Panitia

2. Proses Kegiatan

Proses kegiatan yang pelatihan pemasaran dan promosi batik khas desa Pulungdowo dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2020, berupa penjelasan dan pengkondisian seserta melalui seleksi kesiapan dan kesanggupan. Sehingga peserta diharapkan memang benar-benar memiliki minat. Tanggal 3 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran yang meliputi pengetahuan keorganisasian dan tata kelola usaha mandiri, serta promosi produk batik desa

Pulungdowo. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh ibu-ibu TIM PKK dan remaja desa Pulungdowo dengan pemateri utama Dr. Robby Hidajat, M.Sn dan Ika Widiyawati, M.Pd. Peserta sangat antusias dalam menerima materi serta juga melakukan latihan presentasi pemasaran. Kegiatan peserta pelatihan dapat diperhatikan pada dokumentasi berikut ini.

Pada tanggal 8 Agustus 2020 dilaksanakan kegiatan pelatihan presentasi promosi batik etnik khas desa Pulungdowo dengan pemateri Dra. EW, Suprihatin DP.,M.Pd. Dengan instruktur Aisyah Saugina Ramadina merupakan pragawati pemula dari Universitas Negeri Malang. Tampilannya *fashion show* peserta pelatihan di depan peserta lainnya. Kegiatan tersebut telah dipublikasikan oleh portal berita Radar Malang, seperti tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Foto berita pelatihan tampilan *fashion show*
Sumber: Koran Online Radar Malang

3. Evaluasi Hasil

Evaluasi kegiatan pelatihan yang terdiri dari tiga tahap, 15, 3, dan 8 Agustus 2020 didapatkan sejumlah hasil, yang meliputi keikutsertaan, aktivitas, dan hasil capaian kemampuan peserta. Evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020, menjelang penutupan kegiatan.

Peserta selama pelatihan yang berjumlah 15 orang telah mengikuti kegiatan dengan tertib dan memperhatikan dengan seksama serta mampu memperagakan ulang materi pelatihan, serta latihan dengan pendampingan tampilan *fashion show*. Sungguhpun pada pelatihan ini memang dirasa agak sulit, namun hasil tampilan menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta tampil telah mencapai 90% lebih baik. Kekurangan disarankan dapat diajukan pelatihan secara rutin yang dapat diselenggarakan secara mandiri oleh peserta atau pihak desa. Sehingga tampilan para peragawati dari Desa Pulungdowo mampu mengisi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di berbagai kesempatan.



Gambar 4. Penampilan tampilan fashion show peserta secara bergantian
Sumber: dokumentasi panitia

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari semula peserta yang hanya mengetahui dan mendengar secara tidak langsung tentang pemasaran dan promosi produk. Kini mereka dengan mantap secara meyakinkan telah memahami dan bersedia untuk mencoba melakukan kegiatan pemasaran produk unggulan desa Pulungdowo.

Analisis yang dilakukan selama proses kegiatan yang diawali dengan melakukan pretes pada 15 peserta. rata rata mereka memang tidak pahami terhadap pemasaran dan promosi, yaitu 60%. Setelah mereka mendapatkan pelatihan kurang lebih selama 8 jam, dengan materi yang terfokus pada keorganisasian dan pemasaran produk telah menunjukkan hasil secara signifikan meningkat. Bahkan peserta telah mengikuti kegiatan hadir 100%. Peserta merasa penting dan bersedia untuk mengikuti pelatihan pemasaran dan promosi, karena materi mudah dilakukan, mengingat yang disampaikan adalah kegiatan yang

bersifat praktis dan mampu dipraktikkan secara mudah. Maka program kegiatan pelatihan pemasaran dan promosi batik desa Pulungdowo dilakukan mendapatkan sambutan yang sangat baik.



Gambar 5. Foto Aktivitas Peserta

Sumber: Dokumentasi Panitia

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lebih dari 90%, atau 15 peserta yang mempunyai nilai rata rata sangat memuaskan, dan 10 % memuaskan. Sehingga penilaian tim pengembangan pengabdian masyarakat universitas Negeri Malang menyatakan kegiatan ini secara signifikan berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh tim pelaksana pengabdian, namun dikarenakan adanya dukungan penuh dari kepala desa dan jajarannya. Serta keikutsertaan PKK desa yang memberikan dukungan penuh, utamanya dalam aspek pelayanan serta penyediaan sarana dan prasarana kegaitan yang sangat memadai. Sehingga ketua panitia, Dra. EW Suprihatin Dyah Pratamawati, M.Pd. menyatakan, bahwa upaya ini tidak berhenti sampai pada kegiatan ini, namun tetap akan diberikan pendampingan khusus hingga perempuan desa Pulungdowo mampu secara mandiri meningkatkan perekonomian keluarga melalui produksi batik khas Pulungdowo.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengembangan pemasaran dan promosi batik khas Desa Pulungdowo oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang telah berlangsung dengan sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari kepala desa dan jajarannya, serta antusiasme masyarakat desa yang tergabung dalam kelompok perajin batik

Pulungdowo. Mereka menyatakan sebagai kelompok pembatik dikarenakan telah menyadari, bahwa produksi batik yang telah mereka kerjakan secara individu atau kelompok membutuhkan tata kelola, kerjasama, dan perencanaan serta pengkondisian untuk memasarkan, pemasaran yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan event-event di tingkat desa dan kecamatan serta kabupaten pada hari-hari tertentu. Hal ini merupakan suatu usaha produktif yang dapat mereka lakukan secara berorganisasi. Dengan demikian tim pengembang pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Malang tetap memberikan motivasi serta dukungan penuh untuk meningkatkan kemampuan perempuan desa Pulungdowo dalam meningkatkan pendapatan sampingan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan tim pengabdian pemberdayaan perempuan desa Pulungdowo dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang mengucapkan banyak terima kasih kepada jajaran pimpinan Universitas Negeri Malang, khususnya lembaga pengabdian masyarakat LP3, jajaran pimpinan Fakultas Sastra dan Jurusan Seni dan Desain. Bahkan yang sangat tim banggakan adalah peserta pelatihan, serta atas dukungan penuh dari kepala desa Pulungdowo beserta jajaran dan ibu-ibu PKK desa Pulungdowo.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, Hendriko, Pireno Putra, Obed Bima Wicandra, Desain Visual, Fakultas Seni Desain, Universitas Kristen Petra, Nelson Mandela, Barack Obama, and Bill Gates. 2013. "Perancangan Ilustrasi Pengembangan Motif Batik Mojokerto Pada Media Fashion," 1–12.
- Bintusy Syathi, Putri. 2020. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Industri Kreatif Sektor Pariwisata (Studi Kasus : Kabupaten Aceh Tengah)" 5 (1): 37–45.
- Hasriani, Widya Astuti Aisfar. 2020. "Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Aruhu Pada Pasar Sentral Kabupaten Sinja" 2: 12–24. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i2.43>.
- Hidajat, Robby. 2005. "Struktur, Simbol, Dan Makna Wayang Topeng Malang." *BAHASA DAN SENI*.
- — —. 2019. "Wayang Topeng Malang Dalam Perubahan Kebudayaan." *Imaji*. <https://doi.org/10.21831/imaji.v10i2.6379>.
- Jayanti Mandasari, Dewi, Joko Widodo, and Sutrisno Djaja. 2019. "Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah*

Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 13 (1): 123.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10432>.

- Kamil, Ahmad. 2015. "Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri." *Media Trend* 10 (2): 207–25.
- Kinantan Putri Salsabiin, Ratna Dewi, Nanang Martono. 2020. "Industri Batik Sebagai Strategi Peningkatan Kemandirian Ekonomi Lansia" 5 (2): 121–31.
- Mata, Taufik, Yani. 2020. "Ke Sektor Pertambangan (Studi Kasus Pemuda Tani Di Desa Geres , Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali)," 293–300.
- Novijanto, Noer, Andi Eko Wiyono, Dyah Ayu Savitri, Fakultas Teknologi Pertanian, and Universitas Jember. 2020. "Kewirausahaan Bagi Pemuda : Pengembangan Keahlian Dalam Pembuatan Dan Pemasaran Produk Kreatif Entrepreneurship For Youth : Development Of Experience In Creative Producing And Marketing" 5 (1): 15–18.
- Rezananta, Reynaldo. 2017. "Pemertahanan Tradisi Wayang Topeng Malang Dalam Bersih Dusun Kedungmonggo," August.
- Salim, Iqbal, Rusli Moh Rukka, and Ayu Astriana. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Industri Kreatif Desa Garantungan , Kecamatan Kindang , Kabupaten Bulukumba" 1 (1): 15–19.
- Tanjung Turaeni, Ni Nyoman. 2016. "Aplikasi Adi Parwa Dalam Relief Situs Candi Kidal." *Forum Arkeologi* 28 (2): 131–44.
<https://doi.org/10.24832/fa.v28i2.27>.
- Tri, Dimas, Rendra Graha, Budi Sugiarto Waloejo, and Agus Dwi Wicaksono. 2016. "Perencanaan Strategis Industri Kreatif Sektor Desain Grafis Kota Malang Aktor Pemerintah Dinas Perindustrian" 8 (0341).